
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan dan Pembuatan Media Pembelajaran Kognitif pada Kegiatan Rutinitas Anak Usia Dini

Fidesrinur¹, Nila Fitria¹, Zahrina Amelia^{1*}

¹*Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Inonesia, Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12510*
Email penulis korespondensi: zahrina.amelia@uai.ac.id

Abstract

PAUD Kenanga has 30 students. Have one PAUD headoffice who already has the academic qualifications of S1 PAUD and 4 teachers who have high school academic qualifications. During distance learning, PAUD Kenanga organizes learning in turn with the permission of the Larangan sub-district education office. Learning activities are carried out online and offline. The problem found is the limited competence of PAUD teachers in making learning media in order to improve cognitive abilities. The solutions offered are training and workshops with material on the use and manufacture of cognitive learning media. The method used is descriptive quantitative method with pretest-posttest control group design. This is done by measuring (pretest) before the activity and (post-test) by providing intervention. After the implementation of this community service activity, starting from counseling, socialization to mentoring, the knowledge and ability of teachers to utilize and create learning media for children increases. So that teachers can apply learning media that have been made to children to the maximum and can grow children's activeness in learning.

Keywords: *Utilization, Learning media, Cognitive*

Abstrak

PAUD Kenanga memiliki 30 murid. Memiliki 1 kepala PAUD yang telah memiliki kualifikasi akademik S1 PAUD dan 4 orang guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA. Selama pembelajaran jarak jauh, PAUD Kenanga menyelenggarakan pembelajaran secara bergantian dengan izin dinas Pendidikan kecamatan Larangan. Pembelajaran dilakukan secara online dan offline. Permasalahan yang ditemukan yaitu terbatasnya kompetensi guru PAUD terhadap pembuatan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif. Solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan dan workshop dengan materi pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran kognitif. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain pretest- posttest control group design. Dilakukan dengan melakukan pengukuran (pretest) sebelum kegiatan dan (post test) dengan memberikan intervensi. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dari penyuluhan, sosialisasi hingga pendampingan, pengetahuan serta kemampuan guru dalam memanfaatkan serta membuat media pembelajaran untuk anak bertambah. Sehingga guru dapat menerapkan media pembelajaran yang sudah dibuat kepada anak dengan maksimal dan dapat menumbuhkan keaktifan anak dalam melakukan pembelajaran.

Kata kunci: *Pemanfaatan, Media pembelajaran, Kognitif*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang direncanakan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang berkualitas maka perlu juga meningkatkan mutu pendidikan dengan membuat pembaharuan salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung keaktifan anak selama proses pembelajaran.

Peran sebuah media dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting mengingat perkembangan anak berada pada masa berpikir konkret. (Laris, 2014)

Manfaat media pembelajaran (Zaini & Dewi, 2017) yaitu untuk keberlangsungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lebih afektif dan efisien. Sedangkan manfaat media pembelajaran secara khusus yaitu: (1) Agar dapat disamakan saat penyampaian materi kegiatan pembelajaran. (2) dengan media pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar bisa lebih nyata dan membuat anak tertarik, (3) kegiatan belajar mengajar juga jadi lebih aktif karena terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. (4) selain itu, adanya media pembelajaran, memudahkan guru untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar. (5) kualitas dari hasil belajar anakpun menjadi menjadi meningkat. (6) kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja dengan adanya media pembelajaran. (7) sikap positif anak terhadap materi serta proses kegiatan belajar dapat dengan media. (8) peran guru dapat berubah menjadi lebih produktif dan positif.

Prinsip dari pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain memiliki makna bagi anak karena anak memperoleh pembelajaran. Penting bagi guru untuk menyediakan ragam aktivitas yang menggunakan ragam media pembelajaran.

Tujuan dari di terapkannya prinsip bermain sambil belajar bagi anak usia dini antara lain adalah untuk memberikan stimulasi pada otak anak dalam jangka waktu yang panjang agar dalam memori anak selalu dipenuhi oleh kegiatan-kegiatan yang menyenangkan serta memberi kesan positif bagi anak. Tujuan dari

bermain itu sendiri dasarnya diarahkan untuk mengembangkan *multiple intelligences* anak. Anak merupakan individu unik yang memiliki potensi, kemampuan dan kebolehan sendiri. (Nurdiani, 2013)

Perkembangan kognitif merupakan sebuah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kemampuan kognitif anak sangat penting sehingga memerlukan sebuah stimulasi agar kemampuan anak dapat meningkat. (Khaironi, 2017) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak merupakan sebuah kemampuan berpikir anak dalam menilai, melakukan pertimbangan, menghubungkan sebuah peristiwa. Terwujud atau tidaknya dari potensi kognitif anak yang telah ditentukan saat pemuahan itu bergantung pada kesempatan yang diberikan dan lingkungan sekitarnya.

PAUD Kenanga ini menyelenggarakan layanan Pendidikan anak usia dini dari usia 3-6 tahun. PAUD Kenanga memiliki 30 murid. Adapun guru yang mengajar di PAUD adalah lulusan S1 PAUD dan 4 orang guru lulusan SMA. Fenomena yang terjadi di PAUD Kenanga yaitu PAUD Kenanga memiliki guru yang belum memiliki ilmu kePAUDan. Serta terbatasnya kompetensi guru PAUD terhadap pembuatan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif. Guru PAUD Kenanga hanya menyediakan buku paket untuk aktivitas pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran AUD. Dimana prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

Permasalahan yang tampak pula, guru-guru PAUD hanya memperhatikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pula oleh guru PAUD dengan menggunakan bahan sekitar untuk membuat media pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga bahan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media dan juga sebagai bahan dalam pembelajaran seni dan motorik pada anak PAUD.

Sehingga bentuk solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan *workshop* dengan materi pembuatan media pembelajaran kognitif. Hal tersebut sesuai dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebuah upaya untuk melakukan pembinaan yang bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dari lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan

diberikannya rangsangan agar anak siap untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

melakukan kegiatan bermain yang telah diberikan

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan desain *pretest- posttest control group design*. Serta dilakukan dengan adanya *pretest* (Tes Awal) sebelum kegiatan dan *posttest* (Tes Akhir) serta adanya pemberian intervensi. Intervensi adalah alasan (apa, bagaimana, dan mengapa) yang melandasi suatu intervensi dapat menghasilkan hasil intervensi yang diharapkan.

Pelatihan sebagai salah satu sarana intervensi. Pelatihan yang akan diberikan kepada guru PAUD Kenanga dengan materi pembuatan media pembelajaran kognitif merupakan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan berupa kreatifitas guru PAUD dalam pembuatan media pembelajaran. Selain pelatihan, intervensi yang akan diberikan berupa *workshop* pembuatan media pembelajaran kognitif bagi anak usia dini, diharapkan guru PAUD dapat membuat media pembelajaran kognitif melalui kreatifitasnya masing-masing.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru PAUD di daerah kelurahan Cipadu, yang dilakukan pada hari kamis dan jumat 17 - 18 Juni 2021

Langkah Pelaksanaan

Dijelaskan juga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan dalam memecahkan masalah mitra.

Langkah pelaksanaan ini berisi uraian mengenai metode yang digunakan serta tahapan pelaksanaannya. meliputi:

1. Penyuluhan: Pada tahapan ini, peneliti memberikan materi mengenai pembuatan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran kognitif.
2. Sosialisasi: Pada kegiatan ini, peneliti memberikan informasi terkait dengan bahan dan alat yang dapat digunakan dan dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran serta cara untuk membuat dan menggunakannya.
3. Pendampingan: Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pendampingan serta mengamati pemahaman guru dan juga mampu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan kepada masyarakat Tim mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah PAUD Kenanga. Kegiatan dapat dilakukan dengan tatap muka atau Luring dengan protokol Kesehatan yang ketat, yaitu dengan menggunakan masker dan menjaga jarak. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai materi yang akan disampaikan pemateri.



Gambar 1. Paparan materi 1 dan Paparan materi 2

Pada hari kedua, peneliti memberikan sosialisasi kepada para guru dari PAUD Kenanga mengenai alat atau bahan serta cara pembuatan media pembelajaran kognitif. Para peserta untuk membuat dua kelompok kecil untuk melakukan praktek kegiatan pembuatan media pembelajaran. Para guru membuat 5 Alat Permainan Edukatif.



Gambar 2. Praktek pembuatan media



Gambar 3. Hasil pembuatan media pembelajaran

Selanjutnya guru - guru mengimplementasikan media - media yang sudah dibuat kedalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dapat menjadi hal baru dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan untuk anak.



Gambar 4. Dokumentasi penggunaan media pembelajaran

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PAUD Kenanga kelurahan Cipadu dengan mengangkat tema tentang Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Dan Pembuatan Media Pembelajaran Kognitif Pada Kegiatan Rutinitas Anak Usia Dini, dengan jumlah peserta sebanyak 6 orang yang berprofesi sebagai guru, memberikan hasil pada kuesioner awal para peserta belum cukup memiliki pemahaman mengenai media pembelajaran serta perkembangan kognitif anak. Namun, pada saat setelah diberikannya pemaparan materi mengenai media pembelajaran, pengetahuan para peserta bertambah, hal tersebut dapat dilihat pada hasil dari kuesioner akhir yang diberikan.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung seluruh peserta memiliki antusias yang tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini guru diajak untuk mencoba membuat serta menerapkan media pembelajaran kognitif bersama rekan se tim nya.

Pada hasil kuesioner awal seluruh peserta dapat mengetahui mengenai penjelasan tentang media pembelajaran, pada kuesioner akhir peserta dapat menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu belajar atau alat yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim (guru) ke penerima (anak) untuk menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian serta minat anak. (Zaini & Dewi, 2017) menjelaskan bahwa Media adalah sebuah perangkat pengantar pesan dari pengirim pesan (pendidik)

kepada penerima pesan (peserta didik) sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian dan pikiran anak guna tercapainya tujuan dalam pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar. Pentingnya media dalam memfasilitasi anak dan media sangat membantu anak lebih memahami hal yang dipelajari dalam proses pembelajaran (Guslinda & Kurnia, 2018).

Media pembelajaran memiliki enam (6) tipe, Pribadi mengatakan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi, Manusia, Object, Teks, Audio, Visual, multimedia. Pada kuesioner awal 4 dari 6 peserta (60%) dapat menjawab dengan benar dan lainnya tidak menjawab, sedangkan pada kuesioner akhir 3 orang peserta (50%) dapat menyebutkan keenam tipe tersebut dengan benar dan 3 orang peserta lainnya salah. Pada tes akhir peserta menyebutkan contoh media visual diantaranya papan tulis, foto, poster, grafik dalam buku, gambar. Kerucut pengalaman dari *Bruner Concept and Cone of Experience*, Edgar Dale memiliki ketertarikan dengan konsep teori psikologi yang dimiliki oleh Bruner mengenai sebuah tingkatan modus belajar yaitu diantaranya Pengalaman Langsung (*Enactive*), Pengalaman pictorial/gambar (*Iconic*), dan Pengalaman Abstrak (*Symbolic*) (Miftah, 2013) Dale memadukan sistem klasifikasi Bruner dengan konsepnya sendiri.

Berdasarkan hasil kuesioner awal seluruh peserta tidak memberikan pendapatnya (0%) tentang pembelajaran numerasi AUD dan pada kuesioner akhir terdapat 4 orang peserta tidak memberi pendapat dan 2 orang peserta yang memberikan pengertiannya (30%) tentang pembelajaran numerasi AUD adalah sebuah konsep kognitif dimana anak distimulasi dengan pembelajaran melalui kegiatan belajar dan bermain dan sangat menyenangkan bisa membuat anak lebih memahami. Namun pendapat yang diberikan oleh peserta belum sesuai dengan pengertian tentang numerasi, seperti yang di katakan Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika (Ratnasari, 2020). Kemampuan dalam menggunakan berbagai angka maupun simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari hari. Tujuan perkembangan numerasi anak usia dini antara lain mengenal bentuk dan ukuran, mengenal pola dan

hubungan, serta mengenal angka dan penggunaannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema kompetensi guru dalam pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran kognitif pada kegiatan rutinitas anak usia dini yang telah dilakukan di PAUD Kenanga dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini mulai dari penyuluhan, sosialisasi hingga pendampingan, pengetahuan serta kemampuan guru dalam memanfaatkan serta membuat media pembelajaran untuk anak bertambah. Sehingga guru dapat menerapkan media pembelajaran yang sudah dibuat kepada anak dengan maksimal dan dapat menumbuhkan keaktifan anak dalam melakukan pembelajaran

Saran yang diberikan adalah diharapkan guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang digunakan saat ini, dengan kreativitasnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua HIMPAUDI Kecamatan Larangan dan Guru-guru PAUD Kenanga Kelurahan Cipadu yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad

Publishing.

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.

Laris, N.. (2014). Pemanfaatan Media Lotto Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok a Di Paud Santi Kumara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1), 1–11.

Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.

<https://doi.org/10.31800/jkwangsan-jtp.v1n2.p95--105>

Nurdiani, Y. (2013). Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Inteligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Study Kasus Di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan). *Jurnal Empowerment*, 2(2252), 85–93.<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v2i2p8593.601>

Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9 (2), 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), 81–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>